

# PENGARUH PENGENDALIAN INTERN KAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS PADA PDAM TIRTA MALEO KABUPATEN POHUWATO

Syamsuddin \*)

*Abstract* : Internal control is a technique that controls the overall supervision of the company's operations, both on the organization or system, or in ways that used to run the company and also the tools that companies use. The good control, no guarantee it will not happen errors and irregularities in the company, but at least will reduce the occurrence of errors and fraud within the limits of the feasible. internal control not only check the correctness of the figures and protect wealth in terms of accounting firms, but also pay attention to the company's organizational structure, improve work efficiency and to analyze how far the implementation of policies that have been outlined by the leadership of the company has done well. An internal control should always be monitored and evaluated so that the benefits of internal control is always accountable

*Keywords*: Effectiveness Internal Control of Cash and Cash Management

## PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka fungsi pengendalian kurang dapat dilaksanakan dengan baik, karena jangkauan yang akan dikendalikan semakin luas dan kompleks sehingga kemampuan manajemen dirasakan sangat terbatas. Untuk itu manajemen memerlukan suatu alat bantu yang dapat membantu meningkatkan fungsi pengendalian yang disebut pengendalian intern.

Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan yaitu pengawasan keseluruhan dari kegiatan operasi perusahaan, baik mengenai organisasinya maupun sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan dan juga alat-alat yang digunakan perusahaan. Adapun pengendalian yang baik, tidak menjamin tidak akan terjadi kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan, tetapi setidaknya akan mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam batas-batas yang layak, sehingga apabila terjadi kesalahan dan kecurangan, hal ini dapat diketahui dan diatasi cepat.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengendalian intern tidak hanya memeriksa kebenaran angka-angka dan melindungi kekayaan perusahaan dari segi pembukuan saja, tetapi juga memperhatikan struktur organisasi perusahaan, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisis seberapa jauh pelaksanaan kebijakan pimpinan yang telah digariskan oleh perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Suatu pengendalian intern harus selalu dimonitor dan dievaluasi agar manfaat pengendalian intern tersebut senantiasa dapat dipertanggungjawabkan.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya harus mengikuti perkembangan situasi ekonomi secara terus menerus. Setiap perkembangan yang terjadi, perusahaan harus sedapat mungkin mengantisipasi masalah secepat mungkin, kemudian menganalisis dan memecahkan dengan cara yang efektif dan efisien, agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam situasi ekonomi yang terus berubah; perusahaan harus dapat membuat strategi perencanaan pengelolaan kas yang tepat dan sehat.

Adapun alasan penulis menguraikan pengendalian intern tentang pengelolaan kas yang efektif, karena pengelolaan

kas yang efektif itu sangat penting bagi perusahaan. Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang paling berharga bagi perusahaan. Apabila pengelolaan kas tidak baik maka hal itu akan dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

Perusahaan dapat mengetahui apakah pengelolaan kas yang ada sudah efektif atau belum dengan cara membandingkan *cash flow* tahun yang sebelumnya dengan *cash flow* tahun berjalan atau dapat juga membandingkan *cash budget* tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Apabila *cash flow* atau *cash budget* tahun berjalan sudah lebih baik dari tahun sebelumnya maka pengelolaan kas perusahaan itu semakin efektif. Dan yang menjadi permasalahan pada PDAM Maleo Marisa sebagai perusahaan yang akan diteliti oleh penulis adalah bahwa pengendalian intern kas yang ada belum efektif dikarenakan perusahaan tersebut belum memiliki *cash budget*.

Jika perusahaan memiliki *cash budget*, hal tersebut akan sangat membantu manajemen dalam menetapkan kebijakan, karena *cash budget* merupakan salah satu alat pengendalian yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mencapai pengelolaan kas yang efektif.

Dan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul : "Pengaruh Pengendalian Intern Kas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas". yang akan dilakukan pada salah satu perusahaan PDAM Maleo Marisa

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini akan diarahkan untuk menghasilkan informasi sebagai berikut (a) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengendalian Intern Kas yang meliputi Organisasi (X1), Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan (X2) dan Praktik yang sehat (X3) secara *simultan* terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas pada PDAM Maleo Marisa. (b) Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Intern Kas yang meliputi Organisasi (X1), Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan (X2) dan Praktik yang sehat (X3) secara *parsial* terhadap

Efektivitas Pengelolaan Kas pada PDAM Maleo Marisa

### **Pengelolaan Kas**

Manajemen kas atau pengelolaan kas merupakan salah satu fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan karena kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha sehari-hari, maupun bagi keperluan yang menunjang pelaksanaan operasi perusahaan. Jumlah kas yang memadai sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan yang menunjang pelaksanaan operasi perusahaan. (Mulyadi, 2001:450)

Tujuan utama perusahaan dalam mengelola kas pada dasarnya adalah meminimalkan risiko perusahaan dalam keadaan *insolvency*, yaitu keadaan perusahaan yang tidak mampu lagi untuk membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Dalam keadaan demikian, perusahaan secara teknik dapat dikatakan bangkrut.

Jumlah kas yang berlebihan atau kurang, keduanya mempunyai akibat negative perusahaan. Kekurangan kasa dapat mengakibatkan tidak terbayarnya sebagai kewajiban, seperti hutang gaji dan hutang bank, hutang dagang kepada supplier, dan sebagainya. Jelas hal ini akan menurunkan produktivitas kerja serta merugikan nama baik perusahaan dimata supplier, sebaiknya kas yang berlebihan berarti dana modal kerja yang rangka dan madai, sehingga menaikkan baban tetap perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk mencapai tujuan dan manajemen kas, harus didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut ( Mulyadi, 2001 : 430)

1. Adanya anggaran kas yang direncanakan dengan baik yaitu dengan mengestimasi penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode yang akan uatang.
2. Adanya pengelolaan atas penerimaan dan pengeluaran kas

3. Investasi yang terarah atas dana yang berlebihan
4. Menjamin hubungan baik dengan bank
5. Adanya pengendalian intern kas atas penerimaan dan pengeluaran kas

Alasan perlunya dilakukan pengelolaan dan pengendalian kas adalah sebagai berikut ( Mulyadi, (2001 : 451)

1. Kas merupakan aktiva lancar yang mudah sekali disalahgunakan. Pengendalian terhadap kas harus dibentuk/diciptakan untuk meyakinkan untuk meyakinkan bahwa kas milik perusahaan tidak salahgunakan untuk keperluan pribadi oleh seseorang dalam hubungannya dengan perusahaan.
2. Jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus diatur secara berhati-hati sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas pada suatu waktu.. Pengeluaran kas secara harian, seperti membayar seluruh keperluan dan jasa yang diperlukan atau dibeli oleh perusahaan dan menyelesaikan seluruh keperluan dan jasa yang diperlukan atau dibeli oleh perusahaan dan menyelesaikan seluruh kewajibannya jika jatuh tempo, mengharuskan suatu dana kas yang memadai yang tetap dipertahankan untuk kebutuhan tersebut.

Pada sisi lain kas bukan merupakan aktiva yang produktif , sehingga tidak perlu memegang uang dalam jumlah yang besar yang melebihi jumlah yang dibutuhkan secara harian dan suatu jumlah tertentu untuk berjaga-jaga. Kas yang lebih dari suatu jumlah yang dibutuhkan, harus diinvestasikan dalam surat berharga yang memberikan penghasilan/dalam aktiva produktif lainnya.

### **Pengendalian Intern**

Pengendalian intern dapat dilihat dan arti sempit dan arti luas (Hiro,1997:112). Arti sempit merupakan arti dari pengendalian intern yang mula-mula dikenal sebagai internal *check*,

yaitu pengecekan penjumlahan baik penjumlahan mendatar (*cross footing*) maupun penjumlahan menurun (*footing*) yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bekerja secara independen dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran angka. Dalam arti luas, pengendalian intern tidak hanya meliputi pengecekan penjumlahan, tetapi meliputi semua alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan

Pengendalian internal sangat penting dalam perkembangan operasi perusahaan karena masalah-masalah yang timbul sangat kompleks. Dengan demikian, diperlukan suatu pengendalian internal yang baik dan memadai. Sesuai dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan dunia usaha, istilah pengendalian internal pun mengalami perkembangan tidakhanya untuk mengawasi kecermatan dan pembukuan, tetapi mempunyai arti luas yaitu meliputi seluruh organisasi perusahaan.

Pengertian pengendalian internal yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2001: 319.2) bahwa ; "pengendalian internal adalah suatu proses yang dialankan oleh dewan kornisaris, manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelopran keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku."

Menurut Mulyadi (2002:180) sebagai berikut:

1. Pengendalian internal merupakan system yang terdiri dan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang spesifik.
2. Dalam pengendalian intern terdapat tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
3. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bukan merupakan tujuan itu sendiri.

4. Pengendalian intern dijalankan oleh setiap tingkatan organisasi, bukan hanya pedoman, prosedur dan kebijakan perusahaan saja.
5. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan hanya yang mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris suatu entitas.

### **Tujuan dan Pentingnya Pengendalian Intern**

Secara umum telah disebutkan bahwa tujuan pengendalian internal dalam suatu perusahaan adalah untuk memberikan kepastian yang layak kepada manajemen bahwa tujuan tertentu dan perusahaan akan tercapai. Menurut Arens, dkk (2003:272) terdapat enam rincian yang harus dipenuhi oleh pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam jurnal dan catatan perusahaan :

1. Transaksi benar-benar terjadi dan dilaksanakan (*eksistensi*) Menyatakan bahwa transaksi yang dicatat adalah transaksi yang benar-benar terjadi dalam perusahaan.
2. Transaksi yang terjadi diidentifikasi dan dicatat secara lengkap (kelengkapan) menyatakan bahwa transaksi telah dicatat dengan lengkap sehingga mencegah penghilangan transaksi dan catatan.
3. Transaksi yang terjadi telah dicatat dengan benar (akurasi)
4. Menyatakan bahwa transaksi telah dicatat dengan benar. Tujuan ini menyangkut keakuratan informasi untuk transaksi akuntansi.
5. Transaksi yang terjadi diklasifikasikan dengan benar (klasifikasi) Menyatakan bahwa transaksi yang telah terjadi, diklasifikasikan pada perkiraan yang benar
6. Transaksi yang terjadi dicatat pada saat yang tepat (ketepatan waktu) Menyatakan bahwa transaksi dicatat pada waktu yang tepat, sehingga

laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar dapat bermanfaat.

7. Transaksi dimasukkan ke dalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar (*posting* dan pengikhtisaran) Menyatakan bahwa setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dicatat dengan tepat ke dalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar.

Untuk menciptakan pengendalian akuntansi yang baik, diperlukan pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan keuangan yang disusun untuk meyakinkan bahwa:

1. Transaksi dilakukan sesuai dengan persetujuan pemimpin.
2. Transaksi dicatat dengan benar dan layak sehingga memungkinkan dibuatnya ikhtisar keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan kriteria lain yang sesuai.

Jumlah aktiva atau harta perusahaan yang ada dalam catatan perusahaan dicocokkan dengan harta yang ada pada waktu tersebut dan mengambil

### **Pengendalian intern Kas**

Secara umum pengendalian intern kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya ayat jurnal yang tidak wajar untuk menyembunyikan penyalahgunaan penerimaan dan pengeluaran kas.

Pengendalian intern kas juga mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran kas. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas. Pada umumnya suatu pengendalian intern kas akan memisahkan fungsi penyimpanan dan pencatatan

kas untuk meminimalisasi penyalahgunaan kas.

Pengendalian intern suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan yang lain, karena bentuk dan jenis perusahaan berbeda-beda. Pengendalian intern terhadap kas dibagi menjadi dua yaitu pengendalian intern atas penerimaan kas dan pengendalian intern atas pengeluaran kas.

Dasar-dasar tertentu yang bisa digunakan sebagai pedoman mengadakan pengawasan terhadap kas adalah sebagai berikut :

Dengan adanya pengendalian intern yang memadai, perusahaan dapat mengurangi peluang-peluang untuk pencurian, kehilangan dan kesalahan yang tidak disengaja dalam akuntansi dan pengendalian kas. Namun, pengendalian intern yang baik tidak dapat menghilangkan semua tindakan penyalahgunaan dan kekeliruan, hanya dapat mengurangi.

### **Tujuan Pengendalian Intern Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas**

Tujuan pengendalian intern atas penerimaan kas menurut Arens and Loebbecke (2000:362) yang dialih-bahasakan oleh Amir Abadi Yusuf adalah :

1. Penerimaan kas yang dicatat adalah untuk dana yang sebenarnya diterima oleh perusahaan.
2. Penerimaan kas yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas.
3. Penerimaan kas yang disetorkan dan dicatat sesuai dengan jumlah yang diterima.
4. Penerimaan kas diklasifikasikan secara tepat.
5. Penerimaan kas dicatat berdasarkan tepat waktu.
6. Penerimaan kas telah benar dimasukkan ke dalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar.

Tujuan pengendalian atas pengeluaran kas menurut Arens and Loebbecke (1997:363) yang dialihbahasakan oleh Amir Abadi Yusuf adalah:

1. Penggunaan dana yang lebih efektif.
2. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk tujuan yang sesuai.
3. Membatasi jumlah pengeluaran kas, artinya pengeluaran hanya dapat dilakukan apabila telah mendapat persetujuan dan pihak yang berwenang. Pencatatan harus dilakukan untuk setiap transaksi atas pengeluaran kas

### **Unsur-Unsur Pengendalian Intern Kas**

Menurut Mulyadi (2001:471-474) unsur-unsur pengendalian dalam suatu siklus kas baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

#### **1. Organisasi, yang terdiri dari :**

- a. Fungsi penjualan harus terpisah dan fungsi kas.
- b. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- c. Transaksi penjualan tunai harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.
- d. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilakukan oleh fungsi penyimpanan kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari unit organisasi yang lain.

#### **2. Sistem otorisasi**

- a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- b. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
- c. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
- d. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah

- diserahkan" pada faktur penjualan tunai.
- e. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.
  - f. Penerimaan dan Pengeluaran kas harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
  - g. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
  - h. Pencatatan di dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam *register chart*) harus didasarkan bukti kas masuk dan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi yang berwenang yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

### 3. Praktik yang sehat

1. Pada penerimaan kas, faktur penjualan tunai bernomor unit tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
2. Jumlah kas yang diterima dan penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari itu juga dengan transaksi penjualan tunai atau hari berikutnya.
3. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.
4. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
5. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh fungsi penyimpanan kas setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan
6. Penggunaan rekening koran bank (*bank statement*) yang merupakan informasi bagi pihak ketiga untuk memeriksa kebenaran/keabsahan catatan kas oleh unit organisasi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas (fungsi pemeriksaan intern)
7. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan lewat dana kas kecil, yang akuntansinya dilakukan dengan *sistem imprest*
8. Kas yang ada ditangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian
9. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian yang ada ditangan (misalnya mesin register kas, lemari besi, dan *strong room*)
10. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan.
11. Kas yang ada di tangan (*cash in safe*) dan kas yang ada dalam perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.
12. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*).
13. Kasir semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kas.

### Hubungan Antara Pengendalian Intern Kas dengan Efektivitas Pengelolaan

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen. Selain itu, menurut Al Haryono Yusuf (1992:4) keuntungan sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Mendorong terciptanya efisiensi operasi
  2. Melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan, dan pencurian
  3. Menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya
- Dari kutipan di atas disebutkan bahwa salah satu keuntungan yang diperoleh dari suatu sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik

yaitu dapat melindungi aktiva perusahaan dan pemborosan, kecurangan dan pencurian, dalam hal ini aktiva tersebut adalah aktiva berupa kas.

Efektivitas pengelolaan kas dapat dinilai jika ketentuan-ketentuan, standar-standar dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dijalankan dengan sepenuhnya oleh setiap personil yang ada dalam perusahaan tersebut. Pengelolaan kas juga dapat diartikan efektif jika tujuan dari pengelolaan kas itu sendiri tercapai.

Dengan demikian, semakin memadai pengendalian intern yang ada dalam perusahaan dan semakin dipatuhinya pengendalian intern tersebut oleh seluruh personil perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan kas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika pelaksanaan pengendalian intern banyak yang menyimpang dan semestinya, maka efektivitas pengelolaan kas dapat dikatakan masih meragukan.

### **Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dan kata-kata atau kalimat dan gambar dengan memakai sampel dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

### **Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran**

Berdasarkan hipotesis yang telah penulis kemukakan sebelumnya, yaitu dengan adanya pengendalian intern kas yang dilaksanakan secara memadai akan menunjang efektivitas pengelolaan kas, maka dalam hal ini terdapat dua variabel yang akan dijadikan dasar penelitian, yakni:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului dan mempengaruhi variabel yang

lainnya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah "Pengendalian Intern Kas"

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel tidak bebas adalah "Efektivitas Pengelolaan Kas"

Skala pengukuran yang diambil dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal ini memungkinkan peneliti untuk mengurutkan responden ke dalam urutan atas dasar sikapnya terhadap masalah tertentu, dalam hal ini pengaruh pengendalian intern kas dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas.

### **Hasil Penelitian Organisasi (X1)**

Berdasarkan hasil tabulasi data yang ada pada kuesioner yang telah diisi oleh responden setelah diolah diperoleh nilai masing-masing indikator dari variabel Organisasi (X1) menurut tinjauan responden dapat dijelaskan sebagai berikut : pernyataan mengenai pembagian tanggungjawab kepada setiap karyawan (item)1 memperoleh tanggapan responden yang tinggi, dari jumlah responden yang ada terdapat 23,81 % menjawab bahwa pembagian tanggungjawab sangat jelas dan 57,14 % responden menjawab jelas dan hanya terdapat 19,05% yang menjawab kurang jelas. Item mengenai pemberian wewenang kepada karyawan memperoleh tanggapan yang beragam yakni 36,76 % menjawab selalu diberi kewenangan dan 58,82 % menjawab sering diberi wewenang serta terdapat 4,41 % menyatakan kadang diberi wewenang. Item yang berhubungan dengan pemisahan fungsi-fungsi operasional juga memperoleh tanggapan yang berlainan yakni terdapat 50,00 % responden merespon melalui jawaban kuesioner yakni selalu dipisahkan dan 45,71 % menyatakan sering dipisahkan

dan 4.29% menyatakan kadang-kadang dipisahkan. Item yang menguraikan mengenai pencatatan akuntansi perusahaan menunjukkan bahwa para responden memiliki jawaban juga beragam yakni 50.00% responden menjawab selalu dicatat dan 45.71 % menjawab sering dicatat serta 4.29% menyatakan kadang-kadang dicatat. Dengan demikian rerata jawaban responden mengenai struktur organisasi memiliki kategori tinggi, yang artinya organisasi yang ada pada PDAM Tirta Maleo telah berfungsi sesuai dengan harapan pemilik, pengelola dan karyawan.

### **Sistem Otoritas dan Prosedur Pencatatan (X2)**

Berdasarkan hasil tabulasi data yang ada pada kuesioner yang telah diisi oleh responden setelah diolah diperoleh nilai masing-masing indikator dari variabel sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2) menurut tinjauan responden berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan sebagai berikut

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa item-item yang diuraikan dalam pernyataan kuesioner memiliki kategori yang berbeda-beda. Item mengenai pengawasan terhadap transaksi direspon oleh 44.12% dengan kategori selalu selalu diawasi, serta terdapat 47.06 % menyatakan sering diawasi serta 8.82% menjawab kadang-kadang diawasi. Pernyataan mengenai otorisasi transaksi perusahaan (item 2) memperoleh tanggapan responden, yakni 44.78% menyatakan bahwa otorisasi transaksi perusahaan selalu diotorisasi dan terdapat 41.79% menyatakan sering diotorisasi serta 13.43% menyatakan kadang-kadang diotorisasi. Pernyataan mengenai pencatatan atas jurnal perusahaan (item 3) direspon oleh responden sejumlah 36.76 % menyatakan selalu dicatat sedangkan terdapat 58.82% menyatakan bahwa pencatatan atas jurnal sering dicatat serta terdapat 4.41 % menyatakan kadang-kadang dicatat. Tersebut. Pernyataan mengenai infor-

masi akuntansi (item 4) ditinjau dari penyebaran informasi diperoleh jawaban responden yang beragam yakni 36.23% menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan selalu diinformasikan , serta 63.77% menyatakan selalu diinformasikan. Ini berarti bahwa indikator-indikator mengenai pernyataan yang ada pada variabel sistem wewenang dan pembukuan sangat terbuka bagi karyawan perusahaan, dalam hal ini untuk kepentingan internal perusahaan.

### **Praktek-praktek yang Sehat (X3)**

Dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa item mengenai prosedur pelaksanaan tugas oleh karyawan memperoleh jawaban responden yang beragam, nampak terdapat 43,48 % responden menjawab selalu dilaksanakan terdapat 52,17 % menyatakan sering dilaksanakan serta 4,63 % yang menyatakan kurang dilaksanakan . Item mengenai otoritas terdapat transaksi yang ada pada perusahaan ditanggapi oleh responden yang beragam, 64.29% responden menyatakan selalu diotorisasi, 22.86 % menyatakan sering di otorisasi, dan terdapat 12.86% menyatakan kadang diotorisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa praktek-praktek yang sehat (X3) telah diimplementasikan secara maksimal.

### **Efektifitas Pengelolaan Kas (Y)**

Mencegah penyelewengan Kas mendapatkan respon dari responden yang berbeda-beda, terdapat 63.38% menjawab selalu dibentuk, 28.17% menyatakan sering dibentuk, 8.45% menjawab kadang-kadang dibentuk. Item mengenai penggunaan formulir permintaan barang menunjukkan bahwa terdapat 56.34% responden menjawab selalu digunakan, 39.44% responden menjawab sering digunakan, serta 4.23% dinyatakan kadang digunakan. Item mengenai formulir permintaan barang disahkan oleh panitia yang berwenang mendapatkan tanggapan yang beragam yakni; 61.64 menyatakan

selalu mendapatkan pengesahan, 38.36 % menyatakan sering mendapatkan pengesahan. Item mengenai ketersediaan buku besar kas, direspon secara variatif yakni 67.57% memberikan jawaban selalu tersedia, serta 32.43 % menyatakan bahwa buku besar pembantu tersebut tersedia. Item mengenai perhitungan kas direspon oleh responden yakni 23.44 % menyatakan selalu dilakukan, terdapat 62.50 % menyatakan sering dilakukan dan terdapat 14.06 % menyatakan kadang dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks korelasi dan matriks invers korelasi antar variabel bebas (independent), maka diperoleh koefisien jalur atau besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (independent) X terhadap variabel terikat (dependen) Y. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh organisasi (X1) terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) yaitu sebesar 35.43 %, besarnya pengaruh sistem Otoritas dan prosedur Pencatatan (X2) terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) yaitu sebesar 31.22 %), besarnya pengaruh praktek yang sehat (X3) terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) Sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi variabel luar (Pyl) adalah 29.25 %. (X4) terhadap efektifitas pengelolaan kas (Y) sebesar 30.30 % Sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi variabel luar (PyI) adalah 29.25 %.

Pengendalian intern (X) yang terdiri dari : struktur organisasi (X1), sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2), praktek-praktek yang sehat (X3), pegawai yang cakap sesuai dengan tanggungjawab (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) dapat diinterpretasikan bahwa Variabel bebas yaitu struktur organisasi (X1), sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2), praktek-praktek yang sehat (X3), pegawai yang cakap sesuai dengan tanggungjawab (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) dengan jumlah koefisien determinasi multipel ( $R^2_{y,X1,X2,X3,X4}$ ) atau keeratan hubungan sebesar

0.7080 atau (70.80%). Artinya bahwa efektifitas pengelolaan persediaan ditentukan oleh struktur organisasi (X1), sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2), praktek yang sehat (X3), pegawai yang cakap sesuai dengan tanggungjawab (X4) sedangkan sebesar 29.18 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Rumusan hipotesis kedua adalah struktur organisasi berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan persediaan pada PDAM Tirta Maleo. Metode yang digunakan dalam melakukan pengujian secara individu menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total variabel struktur organisasi (X1) terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y)

Bahwa pengaruh langsung struktur organisasi (X1) terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) sebesar 23.06 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara individu, struktur organisasi memiliki kontribusi terhadap efektifitas pengelolaan Kas pada PDAM Tirta Maleo.

Pengaruh struktur organisasi (X1) melalui sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2) sebesar 3.76 %, pengaruh struktur organisasi melalui praktek sehat memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 3.4 % dan pengaruh struktur organisasi melalui variabel pegawai yang cakap sesuai dengan tanggungjawab mencapai 3.3 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh struktur organisasi terhadap efektifitas pengelolaan Kas apabila melalui variabel lain maka mempunyai pengaruh positif.

### **Pengujian Hipotesis ketiga**

Rumusan hipotesis ketiga adalah berupa sistem wewenang dan prosedur pembukuan berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan persediaan pada PDAM Tirta Maleo. Metode yang di-

gunakan dalam melakukan pengujian secara individu menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total variabel sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2) terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) . maka dapat dikemukakan bahwa pengaruh langsung sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2) terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) sebesar 16.95 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara individu, sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2) memiliki kontribusi efektifitas pengelolaan Kas (Y) pada PDAM Tirta Maleo .

Sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2) melalui struktur organisasi (X1), praktek-praktek yang sehat (X3), serta pegawai yang cakap sesuai tanggungjawab (X4) memiliki pengaruh sebesar 7,20 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh sistem wewenang dan prosedur pembukuan organisasi terhadap efektifitas pengelolaan Kas apabila melalui variabel lain maka mempunyai pengaruh positif

#### **Pengujian Hipotesis keempat**

Rumusan hipotesis keempat adalah berupa praktek-praktek yang sehat berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan Kas pada PDAM Tirta Maleo. Metode yang digunakan dalam melakukan pengujian secara individu menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total variabel praktek-praktek yang sehat (X3) terhadap efektifitas pengelolaan persediaan (Y)

Dapat dikemukakan bahwa pengaruh langsung praktek-praktek yang sehat (X3) terhadap efektifitas pengelolaan persediaan (Y) sebesar 15.98 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara individu, praktek-praktek yang sehat (X3) memiliki kontribusi terhadap efektifitas pengelolaan persediaan (Y) pada PDAM Tirta Maleo

Praktek-praktek yang sehat (X3)

melalui struktur organisasi (X1), sistem wewenang dan prosedur pembukuan (X2), serta pegawai yang cakap sesuai dengan tanggungjawab (X4) memiliki pengaruh sebesar 5,87 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pusat tanggungjawab karyawan terhadap efektifitas pengelolaan kas apabila melalui variabel X1,X2,X4 mempunyai pengaruh positif.

#### **Pengujian Hipotesis kelima**

Dikemukakan bahwa pengaruh langsung pegawai yang cakap sesuai dengan tanggungjawab (X4) terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) sebesar 14.82 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara individu, pegawai yang cakap sesuai dengan tanggungjawab (X4) memiliki kontribusi terhadap efektifitas pengelolaan Kas (Y) pada PDAM Tirta Maleo.

Pegawai yang cakap sesuai dengan tanggungjawab melalui struktur organisasi (X1), prosedur pembukuan (X2), praktek yang sehat (X3) memiliki pengaruh sebesar 0.0563%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pusat pegawai yang cakap sesuai dengan tanggungjawab (X4) terhadap efektifitas pengelolaan kas apabila melalui variabel X1,X2,X3 mempunyai pengaruh positif

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam pembahasan ini akan diuraikan bagaimana pengaruh pengendalian intern terhadap efektifitas pengelolaan Kas pada PDAM Tirta Maleo. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel pembahasan dari hasil penelitian, berikut ini akan dipaparkan tabel dan gambar hasil pengujian pengaruh dari masing-masing variabel (X) terhadap (Y), koefisien jalur (X1, X2, X3, X4), koefisien determinasi multiple, koefisien determinasi variabel luar terhadap (Y), koefisien jalur variabel luar terhadap (Y), pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh sub total, maupun pengaruh total variabel (X)

terhadap (Y) secara menyeluruh, adalah sebagai berikut

### **Pengaruh struktur organisasi terhadap efektifitas pengelolaan kas**

Penerapan variabel struktur organisasi memberikan kontribusi atau pengaruh positif terhadap efektifitas pengelolaan persediaan. Besarnya koefisien jalur variabel struktur organisasi terhadap efektifitas pengelolaan kas adalah sebesar 35.43 %. Besarnya pengaruh total variabel struktur organisasi terhadap efektifitas pengelolaan kas adalah sebesar 23.06 %. Pengaruh tersebut terdiri dari pengaruh langsung sebesar 12.55 % dan jumlah pengaruh tidak langsung yang melalui variabel X2,X3,X4 sebesar 10.50 %.

### **Pengaruh sistem wewenang dan prosedur pembukuan terhadap efektifitas pengelolaan kas**

Penerapan variabel sistem wewenang dan prosedur pembukuan memberikan kontribusi atau pengaruh positif terhadap efektifitas pengelolaan kas. Besarnya koefisien jalur variabel sistem wewenang dan prosedur pembukuan adalah sebesar 31.22 %. Besarnya pengaruh total variabel sistem wewenang dan prosedur pembukuan terhadap efektifitas pengelolaan kas adalah sebesar 16.95 %. Pengaruh tersebut terdiri dari pengaruh langsung sebesar 9.74 % dan jumlah pengaruh tidak langsung yang melalui variabel X1,X3,X4 sebesar 7.20 %

### **Pengaruh Praktek yang sehat terhadap efektifitas pengelolaan kas**

Penerapan variabel praktek yang sehat memberikan kontribusi atau pengaruh positif terhadap efektifitas pengelolaan kas. Besarnya koefisien jalur variabel praktek yang sehat adalah sebesar 31.78 %. Besarnya pengaruh total variabel praktek yang sehat terhadap efektifitas pengelolaan kas adalah sebesar 15.98 %. Pengaruh tersebut terdiri dari pengaruh langsung

sebesar 10.10 %) dan jumlah pengaruh tidak langsung yang melalui variabel X1,X2,X4 sebesar 5.87 %.

### **Pengaruh pengendalian Interen terhadap Efektifitas Pengelolaan kas**

Pada PDAM Tirta Maleo. Besarnya koefisien jalur variabel pengendalian interen terhadap efektifitas pengelolaan kas adalah sebesar 72.80 %, sedangkan sebesar 27.25 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari keempat variabel pengendalian interen lebih kecil dari pengaruh langsungnya, jalur variabel praktek yang sehat adalah sebesar 31.78 %. Besarnya pengaruh total variabel praktek yang sehat terhadap efektifitas pengelolaan kas adalah sebesar 15.98 %. Pengaruh tersebut terdiri dari pengaruh langsung sebesar 10.10 %) dan jumlah pengaruh tidak langsung yang melalui variabel X1,X2,X4 sebesar 5.87%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian intern kas terhadap efektifitas pengelolaan Kas pada PDAM Maleo Marisa, serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pengendalian Intern Kas yang meliputi organisasi (X1), Sistem otorisasi dan prosedur Pencatatan (X2), Praktek yang sehat (X3 berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap efektifitas pengelolaan Kas pada PDAM Maleo Marisa sebesar 72.80 % sedangkan sebesar 27.25 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Pengendalian intern berupa organisasi secara individual berpengaruh positif terhadap efektifitas pengelolaan Kas pada PDAM Maleo Marisa sebesar 23.06 %
3. Pengendalian intern berupa Sistem

otorisasi dan prosedur Pencatatan secara individual berpengaruh positif terhadap efektifitas pengelolaan Kas pada PDAM Maleo Marisa sebesar 16.95 %.

4. Pengendalian intern berupa praktek yang sehat secara individual berpengaruh positif terhadap efektifitas pengelolaan Kas pada PDAM Maleo Marisa sebesar 15.98 %

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf, 1992, **Dasar-Dasar Akuntansi**, Edisi Keempat, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
- Arens, Alvin A dan Loebbecke, 2000, **Auditing an Integrated Approach**, weigth Edition, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder, and Mark S Beasley, 2003, **Auditing and Assurance Services an Integrated Approach**, Ninth edition, New Jersey : Pearson education International.
- Hartadi, Bambang, 1999, **Sistem Pengendalian Intern**, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hiro, Tugiman, 1997, **Standar Profesional Audit Internal**, Kanisius, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1995, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Komarudidin, 1994, **Ensiklopedi Manajemen Keuangan**, Edisi Ke-Dua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Komite SAK, Ikatan Akuntan Indonesia, 1996. **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Komite SAK, Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi, 2001, **Sistem Akuntansi**, Edisi ketiga, Cetakan ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- 2002, **Auditing**, edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Riduwan, 2005, **Metode dan Teknik Menyusun Tesis**, Penerbit Alfabeta Bandung
- Skousen, Fred K., 2001, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Edisi Pertama, Thompson Learning.
- Sofyan Syafri Harahap, 1997. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Sugiyono, 1999. **Statitika Untuk Penelitian**, Penerbit AlpaBeta Bandung
- , 2001. **Metode Penelitian Bisnis**, Penerbit AlpaBeta Bandung.
- Weygandt, Kieso, Kell, 1998, **Accounting Principles, Fourth Edition**, NewYork : John Wiley & Sons Inc.
- \*) Penulis adalah **Dosen STIE Ichsan Pohuwato-Gorontalo**